

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Potensi fisik Indonesia yang terdiri dari 17.508 pulau serta garis pantai sepanjang 81.000 km, kondisi ini berarti Indonesia juga memiliki wilayah kawasan pesisir yang sangat luas. Kawasan pesisir adalah kawasan yang berada di sekitar pantai ke arah laut dan ke arah darat. Ekosistem kawasan pesisir mencakup pantai, muara sungai (*estuary*), padang lamun, terumbu karang, hutan mangrove, hutan rawa pantai, dan perairan dekat pantai (*inshore*).¹

Kehidupan masyarakat pesisir terdapat perbedaan dengan aspek kehidupan pada masyarakat agraris (penduduk yang tinggal di daerah pedesaan pada umumnya). Hal ini disebabkan faktor lingkungan alam, karena masyarakat pantai lebih terkait dengan laut yang dominan, sedangkan masyarakat agraris oleh lingkungan alam yang berupa sawah,

¹ Ahmad Rizal, “Strategi Kebijakan untuk Mendorong Kinerja Sektor Kelautan”, (Skripsi, Jurusan Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Padjadjaran, 2007), 19.

tegalan atau ladang. Dengan kondisi yang berbeda ini, memungkinkan mereka mempunyai kultur dan sistem pengetahuan yang berbeda dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Luas wilayah yang lebih dari $2/3$ adalah laut atau mencapai 5,8 juta km² (580 juta ha), Indonesia memiliki potensi kelautan dan perikanan yang sangat besar dan beragam baik yang dapat diperbaharui maupun tidak dapat diperbaharui, yang berupa potensi wilayah, sumberdaya alam, dan jasa-jasa kelautan. Sumberdaya yang dapat diperbaharui misalnya sumberdaya perikanan tangkap dan budidaya, potensi biota non ikan serta sumber-sumber energi nonkonvensional, sedangkan sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui baik berupa potensi minyak dan gas bumi maupun potensi mineral serta harta karun.²

Masyarakat yang tinggal di daerah pesisir pantai pada umumnya bergantung dari sumber daya laut atau pantai, sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian

² Rokhmin Dahuri, *Pengelolaan Sumberdaya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*, (Jakarta: PT Pradnya Paramita, 2001), 1.

pokok sebagai nelayan. Selain sebagai nelayan, sebagian penduduknya juga membudidayakan lahan mereka sebagai tambak ikan. Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya laut mempunyai peran penting bagi kehidupan masyarakat pantai.

Salah satu pemukiman nelayan terdapat di Desa Panimbang Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai nelayan. Dalam Islam sendiri diperintahkan mencari kebutuhan hidup segala sesuatu yang ada di bumi untuk memenuhi kebutuhannya seperti halnya pekerjaan sebagai nelayan bukan merupakan pekerjaan yang dilarang oleh Allah sebab merupakan usaha atau mencari kasab di jalan Allah. Allah telah mendorong manusia agar mencari karunia Tuhan (bekerja) di muka bumi, sebagaimana dalam Al-Quran Surat Al-Qashash ayat 77 yaitu:

وَأَبْتَغِ فِي مَآءَاتِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ ۖ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ
 مِنَ الدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِنَ ۖ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ
 فِي الْأَرْضِ ۖ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya:

*Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan (Q.S Al-Qhasas: 77)*³

Masyarakat nelayan benar-benar ketinggalan jika dibandingkan dengan masyarakat luar yang bergerak dibidang lain. Upaya untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup nelayan sangatlah penting mengingat kondisi sosial ekonominya yang memprihatinkan.

Nelayan mempunyai peran yang sangat substansial dalam memajukan kehidupan manusia. Mereka termasuk agent of development yang paling berpengaruh terhadap perubahan lingkungan. Sifatnya yang lebih terbuka dibandingkan kelompok masyarakat yang hidup di pedalaman, menjadi stimulator untuk menerima perkembangan peradaban yang lebih modern. Dalam konteks yang demikian timbul sebuah

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), 555.

stereotif yang positif tentang identitas nelayan khususnya dan masyarakat pesisir pada umumnya. Mereka dinilai lebih berpendidikan, wawasannya tentang kehidupan jauh lebih luas, lebih tahan terhadap cobaan hidup dan toleran terhadap perbedaan. Pada dasarnya pendapatan dapat menopang keberhasilan, kemakmuran, dan kemajuan perekonomian suatu masyarakat di setiap daerah / negara. Oleh karena itu kondisi ekonomi masyarakat dipengaruhi pula oleh besarnya pendapatan. Semakin besar pendapatan yang diperoleh rumah tangga atau masyarakat, perekonomiannya akan meningkat, sebaliknya bila pendapatan masyarakat rendah, maka akibatnya perekonomian rumah tangga dalam masyarakat tidak mengalami peningkatan.

Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung akan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil berlayar merupakan sumber pemasukan utama atau bahkan satu-satunya bagi mereka, sehingga besar kecilnya pendapatan akan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan mereka, terutama

terhadap kemampuan mereka dalam mengelola lingkungan tempat hidup mereka. Pada saat musim kemarau ketika temperatur panas air laut cukup tinggi, ikan sulit diperoleh karena nelayan tidak melakukan penangkapan ikan maka mengakibatkan tingkat penghasilan nelayan menurun. Apabila diperairan pantai pesisir sedang tidak musim ikan atau tidak ada penghasilan yang baik, nelayan akan melakukan andun (migrasi musiman) ke darat yang dapat memberikan penghasilan. Lama masa andun nelayan pesisir tersebut sangat bergantung pada tingkat penghasilan yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jacline I. Sumual, data pola konsumsi pangan dan non pangan masyarakat nelayan di Desa Arakan diperoleh hasil bahwa pola konsumsi bervariasi sesuai pendapatan nelayan. Alokasi pengeluaran konsumsi paling besar untuk konsumsi non pangan. Tingkat konsumsi masyarakat nelayan Desa Arakan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan. Secara umum dapat

dijelaskan, apabila tingkat pendapatan masyarakat semakin meningkat maka semakin tinggi pula tingkat konsumsi.⁴

Fenomena yang terjadi pada para nelayan di Desa Panimbang Jaya Kecamatan Panimbang Kabupaten Pandeglang adalah kondisi kehidupan perekonomian masyarakatnya selalu tidak pasti, kadang kala mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, kadang pula tidak, karena pendapatan yang mereka terima tidak seimbang dengan kebutuhan sehari-hari, sebab pendapatan nelayan sangat bergantung pada situasi dan kondisi alam. Kondisi alam yang tidak menentu, keberadaan ikan tidak menetap karena selalu berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain, arus laut tidak stabil, adanya angin (baik angin timur, barat, barat laut dan barat daya) yang dapat menimbulkan ombak besar, fasilitas alat tangkap tidak memadai, harga BBM dan harga barang tinggi, serta adanya kerusakan mesin dan perahu bocor sehingga menyebabkan pendapatan para nelayan menurun.

⁴ Sumual, Jacline I., dkk. "Analisis Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat Nelayan Desa Arakan Kabupaten Minahasa Selatan." *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah* Vol. 18 No. 3 (2019).

Alasan penulis meneliti permasalahan pendapatan nelayan dan konsumsi ialah, lokasi penelitian yang sangat dekat dengan lokasi tempat tinggal peneliti. Pendapatan nelayan tidak fluktuatif, mengingat para nelayan harus tahu kondisi untuk melaut, jika kondisi laut sangat baik, maka hasil tangkap ikan pasti akan sangat banyak, dan jika sebaliknya jika cuaca buruk sedang terjadi di daerah laut, hasil tangkapan ikan juga akan sedikit, selain itu juga para nelayan harus menyiapkan peralatan dan akomodasi untuk menangkap ikan, seperti jaring, pancing, umpan ikan dan bahan bakar solar untuk kapal.

Berdasarkan pada hasil para peneliti terdahulu yang diteliti oleh Mahmudi pada tahun 2016 menunjukkan, pendapatan nelayan berpengaruh terhadap konsumsi pangan rumah tangga dengan determinasi 94%, alasan berpengaruh yang dikemukakan oleh Mahmudi karena, kegiatan nelayan merupakan mata pencaharian bagi masyarakat Desa Pulau Panjang Kec. Pulo Ampel Kabupaten Serang untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga khususnya kebutuhan

sehari-hari. Sementara itu hasil penelitian Nurfadhilah pada tahun 2016 di Desa Kenje Kabupaten Polewali Mandar tentang pendapatan nelayan menunjukkan hasil yang berlawanan dengan penelitian Mahmudi. Masyarakat nelayan yang ada di Desa Kenje belum maksimal berperan dalam mensejahterahkan masyarakat, karena kebanyakan nelayan yang berada di Desa Kenje hanyalah nelayan pinggiran dan sebagai sawi.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas. Maka penulis tertarik untuk meneliti masalah pendapatan dan konsumsi masyarakat Desa Panimbang Jaya yang bergantung pada hasil melaut atau mencari ikan. Judul dalam penelitian ini adalah **“Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Konsumsi (Studi di Desa Panimbang Jaya Kec. Panimbang Kab. Pandeglang-Banten)”**.

B. Identifikasi Masalah

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian mengenai Pengaruh Pendapatan Nelayan Terhadap Konsumsi pada warga Desa Panimbang Jaya Kecamatan Panimbang

Kab. Pandeglang, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Cuaca yang tidak menentu sangat berpengaruh pada pendapatan nelayan.
2. Kenaikan bahan bakar minyak merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengeluaran nelayan.
3. Pengeluaran para nelayan tidak menentu.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dimaksudkan untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu meluas. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel X dan Y yang digunakan adalah tingkat pendapatan nelayan dan konsumsi.
2. Lokasi dan responden dalam penelitian ini para nelayan di Desa Panimbang Jaya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan untuk memperjelas arah penelitian, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana cara nelayan di dalam mendapatkan pendapatan selain hasil mencari ikan?
2. Bagaimana pengaruh dari pendapatan nelayan terhadap konsumsi?
3. Berapa besar pengaruh pendapatan nelayan terhadap konsumsi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk menelusuri cara nelayan di dalam mendapatkan pendapatan selain hasil mencari ikan.
2. Untuk menelusuri bagaimana pengaruh pendapatan nelayan terhadap konsumsi.
3. Untuk menelusuri berapa besar pengaruh pendapatan nelayan terhadap konsumsi.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Para Nelayan dan Masyarakat Desa Panimbang Jaya

Dapat menjadi sumber informasi dan referensi terhadap pengambilan keputusan serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam pengalokasian pendapatan terhadap pengeluaran konsumsi dalam kebutuhan sehari-hari.

2. Bagi Lembaga UIN “SMH” Banten

- a) Sebagai tambahan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian.
- b) Dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan bagi pembaca tentang penelitian ini.
- c) Sebagai salah satu bentuk penelitian yang dapat menjadi dokumen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

3. Bagi penulis

Manfaat bagi penulis yaitu menambah ilmu pengetahuan, referensi, dan pemahaman khususnya dalam pengeluaran konsumsi. Serta sebagai bentuk dari ilmu pengetahuan yang sudah peneliti dapatkan dan untuk berbagi ilmu yang telah di dapatkan.

G. Kerangka Pemikiran

Secara geografis, masyarakat nelayan adalah masyarakat yang hidup, tumbuh, dan berkembang di kawasan pesisir, yakni suatu kawasan transisi antara wilayah darat dan laut. Sebagai suatu sistem, masyarakat nelayan terdiri atas kategori-kategori sosial yang membentuk kesatuan sosial. Mereka juga memiliki sistem nilai dan simbol-simbol kebudayaan sebagai referensi perilaku mereka sehari-hari. Faktor kebudayaan ini menjadi pembeda masyarakat nelayan dari kelompok sosial lainnya. Sebagian besar masyarakat pesisir, baik langsung maupun tidak langsung, menggantungkan kelangsungan hidupnya dari pengelola potensi sumberdaya perikanan. Mereka menjadi komponen utama konstruksi masyarakat maritim Indonesia.⁵

Nelayan secara aktif melakukan kegiatan menangkap ikan, baik secara langsung seperti para penebar dan perakit jaring, dan secara tidak langsung seperti juru mudi perahu layar, nahkoda kapal ikan bermotor, marsinis kapal, koki

⁵ Kusnadi, *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), 27.

kapal penangkapan ikan sebagai mata pencaharian.⁶

Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl ayat 14

sebagai berikut:

وَهُوَ الَّذِي سَخَّرَ الْبَحْرَ لِتَأْكُلُوا مِنْهُ لَحْمًا طَرِيًّا
وَتَسْتَخْرِجُوا مِنْهُ حِلْيَةً تَلْبَسُونَهَا ۗ وَتَرَى الْفُلْكَ مَوَاجِرَ
فِيهِ وَلِتَبْتَغُوا مِنْ فَضْلِهِ ۗ وَلِعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿١٤﴾

Artinya:

*Dan Dialah, Allah yang menundukkan lautan (untukmu), agar kamu dapat memakan daripadanya daging yang segar (ikan), dan kamu mengeluarkan dari lautan itu perhiasan yang kamu pakai; dan kamu melihat bahtera berlayar padanya, dan supaya kamu mencari (keuntungan) dari karunia-Nya, dan supaya kamu bersyukur (Q.S An-Nahl: 14).*⁷

Pendapatan (*revenue*) dapat diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah sebagai jumlah penghasilan yang diterima oleh anggota

⁶ Koentjaniggrat, *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), 97.

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2005), 269.

masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atau faktor-faktor produksi yang telah disumbangkan.⁸

Pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahkan sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian. Misalnya sebelum adanya penambahan pendapatan beras yang dikonsumsi adalah kualitas yang kurang baik, akan tetapi setelah adanya penambahan pendapatan maka konsumsi beras menjadi kualitas yang lebih baik.

Konsumsi merupakan kegiatan menggunakan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan hidup. Konsumsi adalah semua penggunaan barang dan jasa yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tindakan konsumsi dilakukan setiap hari oleh siapapun, tujuannya adalah untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya dan mencapai tingkat kemakmuran dalam arti terpenuhi berbagai macam

⁸ Reksoprayitno, "Definisi Dari Pendapatan", *Jurnal EMBA* Vol. 1 No. 4 (Desember 2013), 79.

kebutuhan, baik kebutuhan pokok maupun sekunder, barang mewah maupun kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani.

Tingkat konsumsi memberikan gambaran tingkat kemakmuran seseorang atau masyarakat. Adapun pengertian kemakmuran disini adalah semakin tinggi tingkat konsumsi seseorang maka semakin makmur, sebaliknya semakin rendah tingkat konsumsi seseorang berarti semakin miskin. Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang dan jasa yang secara langsung akan memenuhi kebutuhan manusia. Untuk dapat mengkonsumsi, seseorang harus mempunyai pendapatan, besar kecilnya pendapatan seseorang sangat menentukan tingkat konsumsinya.⁹

Berdasarkan pemaparan teori tentang pendapatan dan konsumsi di atas, maka dalam penelitian ini akan meneliti hubungan kedua variabel tersebut pada para nelayan di Desa Panimbang Jaya. maka dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran di bawah ini:

⁹ Michael James, *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*, (Jakarta: Ghalia, 2001), 22.

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran



Gambar kerangka pemikiran di atas menjelaskan bahwa dalam penelitian ini akan meneliti pengaruh hubungan antara pendapatan dan konsumsi di Desa Panimbang Jaya. Berdasarkan pada peneltian terdahulu sebelumnya, bahwasananya hubungan antara pendapatan konsumsi sangatlah berkaitan. Hubungan antara konsumsi dan pendapatan sangat erat hubungannya. Pendapatan seseorang sangat mempengaruhi konsumsi. jika pendapatan seseorang tersebut rendah maka konsumsi juga rendah. Jika pendapatan naik maka konsumsi naik.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab, yaitu:

BAB Kesatu Pendahuluan, dalam dalam bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Manfaat Penelitian, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

BAB Kedua Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar pembahasan selanjutnya yaitu, Pengertian Pendapatan, Pengertian Konsumsi, Pendapatan dan Konsumsi dalam Perspektif Islam, Hubungan Antar Variabel, Penelitian Terdahulu, dan Hipotesis Penelitian.

BAB Ketiga Metodologi Penelitian, bab ini menjelaskan tentang Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Data, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Teknis Analisis Data, Instrumen Penelitian, dan Operasional Variabel Penelitian.

BAB Keempat Hasil Penelitian, dalam bab ini menerangkan tentang gambaran umum obyek penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB Babkelima Kesimpulan dan Saran, bab ini menerangkan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.